

**PENERIMAAN MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP REPORTASE KRIMINAL
(RESKRIM) DI KOMPAS TV SURABAYA**

**(Reception Analysis Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Reportase Kriminal (Reskrim) di
Kompas Tv Surabaya)**

SKRIPSI



Oleh :

Adila Noor Hasanah
NPM : 1043010123

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2014**

Penerimaan Masyarakat Surabaya Terhadap Reportase Kriminal di Kompas Tv Surabaya

(Studi Reception Analysis Penerimaan Masyarakat Surabaya Terhadap Program Reportase Kriminal di Kompas Tv Surabaya)”

Disusun Oleh :

ADILA NOOR HASANAH

NPM. 10 4301 0123

Telah dipertahankan dihadapkan dan diterima oleh tim penguji Skripsi Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada Tanggal 17 Juli 2014

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si

NIP. 19581225 199001 1001

Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si

NIP. 19581225 199001 1001

2. Sekretaris

DR. Catur Suratnoadji, M.Si

NPT. 3 6804 94 00281

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, S.Sos, M.Si, M.Ed

NPT. 373 05 99 0170 1

Mengetahui,

D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu dekat dengan kita karena berkat anugerah dan kebaikannya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul "Penerimaan Masyarakat Surabaya Terhadap Reportase Kriminal di Kompas Tv Surabaya". Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam rangka memenuhi tugas akademik guna melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana.

Hasil penulisan Skripsi ini bukanlah kemampuan dari penulis semata, namun terwujud karena bantuan dan bimbingan dari Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. sebagai dosen pembimbing.

Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Rasulullah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka "perjuangan" memaknai hidup.
2. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN "Veteran" Jatim.
3. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN "Veteran" Jatim.
4. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jatim
5. Drs. SyaifuddinZuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jatim.

6. Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. Sebagai dosen pembimbing
 7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
 8. Abah dan mama tercinta yang tiada hentinya mendoakan, yang selalu sabar, pemberi semangat, memberikan didikan serta kasih sayang kepadaku. Dan kebahagiaan mereka menjadi tujuan utamaku..
 9. Ahmad Yazid Bustami adik tersayang yang sudah membantu dan memberi semangat, serta kedua adik Hamdani dan Annisa. Terimakasih banyak supportnya
 10. Special thanks to Yunan Irham Maraya yang sudah memberikan bantuan, tenaga serta fikirannya untuk pembuatan Skripsi ini.
 11. Sahabat-sahabat luar biasa yang tak sekedar memotivasi dari sebelum berlangsungnya proses penulisan skripsi ini hingga selesainya skripsi ini, Karina Putri Ekawati dan Dea Adelia Suryani. Teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih sudah menemani saya. Dan seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan. Atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih.
- Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin

Surabaya, July 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Media Televisi	17
2.2.2 Televisi Sebagai Media Massa	22
2.2.3 Fungsi Televisi	26
2.2.4 Program Siaran Televisi	29
2.3 Masyarakat sebagai Khalayak (Audience)	29
2.4 Teori Analisis Resepsi (Reception Analysis Theory)	32

2.5	Tayangan Berita Kriminal	39
2.6	Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya	41
2.7	Kerangka Berfikir	47
BAB III	METODE PENELITIAN	49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Definisi Konseptual	51
3.2.1	Analisis Resepsi	51
3.2.2	Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya ...	55
3.3	Lokasi Penelitian	59
3.4	Karakteristik Informan dan Teknik Pemilihan Informan	59
3.5	Teknik Pengumpulan Data	61
3.6	Teknik Analisis Data	62
3.6.1	Tahapan Reception Anlysis	63
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
4.1.1	Profil Kota Surabaya	66
4.1.2	Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya ...	67
4.2	Penyajian Data	70
4.2.1	Identitas Informan	71
4.3	Analisis Data	79
4.3.1	Pandangan Informan tentang Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya	80
4.3.2	Penerimaan Informan tentang Reskrim di Kompas Tv Surabaya sebagai tayangan yang menarik	82

4.3.3	Penerimaan Informan tentang tayangan Reskrim di Kompas Tv Surabaya Sebagai Tayangan Kriminal yang Mengandung Kekerasan	84
4.3.4	Penerimaan Informan tentang Reskrim di Kompas Tv Surabaya Mampu Menghadirkan Realitas	86
4.4	Analisis Resepsi (Reception Analysis)	89
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Stuart Hall's Model of Encoding/Decoding	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Interview Guide	105
Lampiran 2 Lampiran Wawancara	107
Lampiran 3 Foto Wawancara	130
Lampiran 4 Cuplikan Tayangan	133

ABSTRAKSI

ADILA NOOR HASANAH, PENERIMAAN MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP REPORTASE KRIMINAL (RESKRIM) DI KOMPAS TV SURABAYA (Reception Analysis Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya)

Penelitian ini adalah untuk mengetahui PENERIMAAN MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP REPORTASE KRIMINAL (RESKRIM) DI KOMPAS TV SURABAYA.

Maraknya aksi kriminalitas membuat acara televisi mengenai berita kriminal semakin banyak di televisi nasional hingga televisi lokal sekalipun. Salah satu televisi lokal yang menayangkan program berita kriminal adalah Kompas Tv Surabaya, dengan nama acaranya "Reportase Kriminal (Reskrim)" menyajikan secara khusus mengenai kasus-kasus kriminal yang terjadi di Jawa Timur. Program acara Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya dapat memberikan makna yang berbeda bagi masyarakat. Masyarakat yang berasal dari latar belakang serta pengalaman yang berbeda, akan melakukan pro dan kontra bagi makna acara Reskrim. Penelitian ini menggunakan Reception Analysis dalam menggolongkan khlayak menjadi khlayak aktif dalam memaknai teks yang dimunculkan oleh media. Dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam (In depth interview). Kesimpulan dari penelitian ini adalah, penerimaan Khlayak Surabaya dalam mengkategorikan Reskrim sebuah acara yang menarik informan remaja hingga dewasa memberikan resepsi dominan-hegemonik yang diharapkan pembuat berita, dalam hal ini adalah Kompas Tv Surabaya. Khlayak yang digolongkan sebagai Negosiasi, tiga informan dewasa yang pada awalnya membangun makna sesuai dengan encoding teks media, kemudian melakukan pemaknaan berbeda. Dalam hal ini, informan memiliki karakter kritis dalam memberikan pemahaman dan makna teks media, namun pada akhirnya mereka condong ke salah satu arah untuk menerima atau menolak. Sedangkan khlayak yang digolongkan sebagai Oposisi, satu informan yang menolak secara keseluruhan apapun yang ditawarkan oleh Kompas Tv Surabaya. Melihat latar belakang informan ini karakternya religius dan memiliki pendirian yang kuat.

Kata Kunci :

Deskriptif Kualitatif, Reception Analysis, Penerimaan Masyarakat Kota Surabaya terhadap Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya

ABSTRACT

ADILA NOOR HASANAH, RECEPTION SURABAYA SOCIETY TO REPORTASE KRIMINAL (RESKRIM) AT KOMPAS TV SURABAYA (Reception Analysis Surabaya Society to Reportase Kriminal (Reskrim) at Kompas Tv Surabaya)

This research is to find out RECEPTION SURABAYA SOCIETY TO REPORTASE KRIMINAL (RESKRIM) AT KOMPAS TV SURABAYA

The rise of criminal actions make television shows about crime news more and more in national television even to a local television. One of the local television that broadcast the news criminal program is Kompas Tv Surabaya, name of the program is Reportase Kriminal (Reskrim) on Kompas Tv Surabaya which present specially package of criminal cases that occurred in East Java. Reportase Kriminal (Reksrim) on Kompas Tv Surabaya can provide a different meaning for the society. People who come from differents backgrounds and different experiences, will do the pros and cons for the meaning of the program. This research uses Reception Analysis in classifying the audience becomes active audience on the meaning of the text that is raised by the media. By using sесcriptive qualitative research methods, and for data collection, researcher used in-depth interviews. The conclusion of this reaserch is Reception Surabaya peoples categorizing Reskrim an exciting program from adolescents to adults informants have reception fit to expected dominant-hegemonic news makers, in this case is the Kompas Tv Surabaya. Audiences are classified as Negotiations, three adult informants who initially according construct meaning with the text encoding media, then do a different meaning. In this case, the informant has character critical in providing to understanding and meaning of media texts, but in the end they are choose to one direction to accept or reject. While audiences were classified as Opposition, one informant who refused to offer any teks media by Kompas Tv Surabaya. See informant's has religius character and has a strong establishment.

Key words :

Descriptive Qualitative, Reception Analysis, Reception Surabaya society to Reportase Kriminal (Reskrim) at Kompas Tv Surabaya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan dan menerima berbagai informasi. Media massa memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik dari apa yang diberitakan, baik melalui media cetak maupun media elektronik bahkan media baru. Kini manusia hidup ditengah sesaknya informasi. Bahkan setiap hari kita disugahi dengan beragam informasi yang disediakan oleh media massa baik itu yang membahas masalah politik, ekonomi, sosial budaya masyarakat, kesehatan, hingga hiburan sesuai dengan orientasi media tersebut.

Media massa benar-benar ingin menunjukkan kepada masyarakat konsumennya bahwa ia adalah benar-benar mereplikasi dari masyarakatnya, karena itu media massa juga harus tampil dalam bentuk kekerasan dan sadistik. Media massa harus punya wajah seram yang membuat masyarakat merinding dan mengelus dada. Padahal secara empiris, replika media massa akan terulang oleh konsumen medianya, yaitu masyarakat mereplikasi informasi media massa dalam proses konstruksi-rekonstruksi. Kekerasan dan sadism media massa dapat disaksikan mulai dari film kekerasan, film horror sampai dengan tayangan berita kriminalitas (Bungin, 2006:346)

Saat ini di dalam masyarakat muncul gejala-gejala sosial yang kurang sehat dengan makin merebaknya tindak kriminal. Tindak kriminal terjadi setiap waktu di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Dari banyak kasus kriminal yang terjadi, ternyata mampu menyedot perhatian masyarakat untuk menyimak berita-berita mengenai kasus tindak kriminal. Keinginan masyarakat tersebut dapat terpenuhi dengan adanya sejumlah program berita kriminal yang di tayangkan di stasiun-stasiun televisi swasta kita saat ini hampir di semua stasiun televisi swasta

diantaranya “Patroli” dan “Jejak Kasus”, “Buser” dan “SIGI”, “Sidik”, “TKP” dan “Sergap” serta masih banyak tayangan berita kriminal lainnya dan sebagian besar diantaranya ditayangkan setiap hari secara rutin (daily news).

Acara TV dapat disebut merefleksikan kebudayaan suatu masyarakat sehingga apa yang terjadi di layar kaca merupakan refleksi atas apa yang terjadi di masyarakat. Apabila sekarang di media TV yang menduduki rating tertinggi adalah tayangan-tayangan yang berisi kekerasan, gossip, dan misteri, maka itulah gambaran masyarakat kita saat ini. Masyarakat yang suka ngobrol keburukan orang lain, suka kekerasan dan suka hal-hal yang bersifat misteri (klenik). Dan salah satu jenis berita yang memiliki potensi besar pelanggaran kode etik jurnalistik adalah berita-berita kriminal dan berita mengenai konflik.

(Sumber : <https://ubrawijaya.academia.edu/RACHMATKRIYANTONO/Posts>) diakses pada 15 April 2014.

Sejak banyaknya program berita kriminalitas muncul, berbagai tanggapan pro dan kontra dari berbagai kalangan pun muncul. Ada anggapan bahwa penayangan gambar dalam berita tersebut menampilkan kekerasan sehingga dapat mempengaruhi penonton untuk mengikuti apa yang dia lihat melalui televisi, terutama jika ditonton oleh anak-anak. Namun belum ada bukti yang dapat dipertanggung jawabkan bahwa tayangan kriminal secara paralel juga menyebabkan meningkatnya berita kriminal. Sementara ada juga yang beranggapan bahwa acara ini baik karena dapat memberikan peringatan bagi masyarakat terhadap bahaya sehingga dapat berhati-hati dan dapat menghindarkan diri dari kemungkinan menjadi korban kriminal (<http://etnojurnal.blogspt.com/2010/04/tayangan-berita-kriminal-di-televisi.html>)

Kejahatan di media massa sendiri terdiri dari beberapa macam, seperti (1) kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri. (2)

kekerasan pada orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, sampai dengan membunuh orang lain. (3) kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal, komplotan melakukan kejahatan maupun sindikat perampokan. (4) kekerasan dengan skala yang lebih besar seperti peperangan dan terorisme yang dampaknya memberi rasa ketakutan dan kengerian yang luar biasa kepada pemirsanya (Bungin, 2006 : 346). Sehingga acara kriminal yang justru tidak memperingatkan audiensnya agar waspada namun malahan menakut-nakuti dan pamer kegagahan aparat atau kesadisan pelaku.

Bagi media massa elektronik, membangun emosi melalui acara seperti ini merupakan upaya yang tidak sulit, karena dengan gambar-gambar yang menyeramkan dan sedikit komentar yang cenderung memilukan, emosi masyarakat akan mencapai puncaknya. Semakin menyeramkan, maka semakin ditonton oleh pemirsa, lalu dengan penuh antusias mereka bercerita kepada orang lain, sehingga orang itu ingin terus menerus menyaksikan di televisi pula terus menerus seperti orang itu (Bungin, 2006 : 347)

Seperti kita ketahui banyaknya tindak kejahatan yang terjadi di Surabaya cukup tinggi. Meski mengalami penurunan pada tahun 2013 dibanding tahun sebelumnya. Seperti yang disampaikan Kepala Kepolisian Resor Kota Surabaya Komisaris Polisi Setija Junianta dalam hasil analisa dan dari evaluasi di Mapolrestabes Surabaya, kasus menonjol seperti Curat, Curas, Curanmor, Pembunuhan, dan sebagainya semua menurun sekitar 12 persen jika dibandingkan tahun lalu, yakni 1.288 kasus. Tindak pidana Curat yang pada tahun 2012 mencapai 5.169 kasus, tahun 2013 hanya ada 4.108 kasus. Menurun hingga 20 persen. Demikian halnya Curas, tahun 2012 sebanyak 1.134 perkara menurun tinggal 979 perkara. Kasus curanmor yang sebelumnya mencapai 4.829 kasus, tahun 2013 hanya ada 3.620 perkara.

Pada 2012 terjadi 160 peristiwa pembunuhan, dan tahun 2013 hanya ada 96 kasus. Kemudian, kasus trafficking yang tahun lalu mencapai 764 perkara, sekarang tinggal 9 perkara saja. Perjudian tahun lalu ada 3.500 kasus menurun jadi 3.375 kasus. (<http://surabaya.tribunnews.com/2013/12/27/kriminalitas-di-jawa-timur-menurun>) diakses pada 13 maret 2014 8.33 WIB. Dari jumlah kasus kriminal yang mencapai angka ribuan ini, tak lepas dari perhatian media massa untuk menyampaikannya kepada khalayak dengan cara khusus yang berbeda di setiap masing-masing televisi.

Maraknya aksi kriminalitas tersebut membuat acara televisi mengenai berita kriminal semakin banyak di televisi nasional hingga televisi lokal sekalipun. Salah satu televisi lokal yang menayangkan program berita kriminal adalah Kompas Tv Surabaya, dengan nama acaranya "Reportase Kriminal (Reskrim)", acara yang berdurasi 30 menit ini ditayangkan pada pagi hari, untuk menyajikan berbagai peristiwa kriminal yang terjadi di Jawa Timur selama sepekan.

Acara Reportase Kriminal di Kompas TV Surabaya ditayangkan setiap hari Sabtu pukul 07.30 WIB. Sebuah acara TV lokal di Surabaya yang menayangkan program reportase khusus mengungkap kriminalitas yang terjadi di wilayah Jawa Timur. Acara Reportase Kriminal di Kompas TV Surabaya yang dibawakan oleh host Virgianty Kusumah, memberikan informasi tentang tindak kecurangan dan kriminal dalam masyarakat Jawa Timur, serta tips bagaimana masyarakat dapat terhindar dari tindak kecurangan dan kriminal yang terjadi di masyarakat khususnya wilayah Jawa Timur.

Pada segmen pertama, ditayangkan liputan mengenai kriminalitas yang terjadi selama sepekan di Jawa Timur. Dengan memilih berita yang sedang ramai diperbincangkan oleh media-media lainnya, serta memiliki nilai berita kriminal yang kuat. Tak puas dengan berita kriminal yang sekilas menyajikan kasus kekerasan, kemudian dibuat segmen bedah kasus yang berusaha

mengungkap secara lengkap peristiwa-peristiwa kriminal berdasarkan tinjauan motif, latar belakang pelaku dan korban, kronologi peristiwa, proses hukum, hingga analisis dari para ahli terkait, kriminolog atau psikiater. Pada segmen ini, dinamakan “Reskrim In Fokus” dimana hanya difokuskan untuk membahas satu kasus kriminal yang terjadi selama sepekan yang ramai diperbincangkan oleh khalayak dan media-media yang ada. Pada segmen ketiga, ditayangkannya video yang berisi tindak kejahatan yang terekam oleh kamera cctv.

Penulis melihat adanya tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan aturan dari KPI atau Kode Etik Jurnalistik dalam program Reskrim ini. Pada program Reportase Kriminal (Reskrim) dalam beberapa episode :

1. Reskrim Episode 14 Maret 2014, pada kasus kecelakaan 10 Maret 2014 yang menewaskan seorang pria akibat mengendarai sepeda motor dalam keadaan mabuk, diperlihatkan wajah korban di rumah sakit yang sudah tewas dan penuh luka tanpa di sensor. Hal tersebut tentu saja melanggar peraturan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia nomor 009/sk/kpi/8/2004 pasal 33 yang menyebutkan gambar luka-luka yang diderita korban kekerasan, kecelakaan, dan bencana tidak boleh disorot secara close up (big close up, medium close up, extreme close up); sedangkan pada tayangan ini wajah korban kecelakaan di ambil secara medium close up.
2. Pada tayangan Reskrim Episode 14 Maret 2014 kasus pemalsuan uang yang terjadi di Lumajang Jawa Timur pada 22 Februari 2014, wajah tersangka pada kasus tersebut terang-terangan diperlihatkan ketika di lakukan wawancara bahkan diambil secara close up, dan Reskrim Episode 29 Maret 2014 pada kasus pembunuhan di Jember Jawa Timur 17 Januari 2014, juga diperlihatkan wajah tersangka yang sambil digotong karena kakinya tertembak pistol polisi. Dari dua tayangan tersebut, tidak sesuai dengan Salinan

Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia nomor 009/sk/kpi/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Pasal 11 Adil ayat 5 yang menyebutkan Dalam pemberitaan kasus kriminalitas dan hukum, lembaga penyiaran harus menyamarkan identitas (termasuk menyamarkan wajah) tersangka, kecuali identitas tersangka memang sudah terpublikasi dan dikenal secara luas.

3. Segmen ketiga pada program Reskrim ditayangkan adegan-adegan kekerasan yang terambil kamera CCTV yang secara jelas diperlihatkan tanpa disensor bahkan ditambah dengan narasi voice over yang bertujuan untuk mengompor-ngompori bahwa tindakan kekerasan seperti memukul dan menendang, adalah baik dan lumrah. Seperti, “yaa.. pukul terus tendang! Pukul lagi jangan kasih ampun, terus, ya!” Sangat tidak sesuai dengan Salinan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia nomor 009/sk/kpi/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) Komisi Penyiaran Indonesia bagian Pertama Kekerasan Pasal 32 pembatasan Umum ayat 3, yang menyebutkan bahwa Lembaga penyiaran dilarang menyajikan program yang dapat dipersepsikan sebagai mengagung-agungkan kekerasan atau menjustifikasi kekerasan sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Masih pada segmen tiga yang menyajikan video cctv. Pada tayangan tersebut tidak ditulis atau dijelaskan darimana sumber berita yang mereka tayangkan. Tidak sesuai dengan Salinan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia nomor 009/sk/kpi/8/2004 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Pasal 10 Akurasi ayat 4 yang menyebutkan bahwa Bila lembaga penyiaran menggunakan materi siaran yang diperoleh dari pihak lain, misalnya dari kantor berita

asing, lembaga penyiaran wajib menjelaskan identitas sumber materi siaran tersebut kepada khalayak.

Meski terlihat adanya beberapa ketidak sesuaian menurut peneliti antara tayangan tersebut dengan peraturan KPI yang ada, tetap saja menjadi peminat masyarakat Jawa Timur khususnya Surabaya. Dapat terlihat dari rating yang tinggi tiap minggunya mencapai 5,45% (Sumber : Kompas Tv Biro Jatim). Melihat share audience yang cukup baik itu, program ini justru hadir setiap hari untuk menemani masyarakat Surabaya dengan menyajikan kisah-kisah sadis pembunuhan, penjelasan-penjelasan mengenai cara pelaku melakukan kejahatannya, hingga kegagahan polisi yang berhasil melumpuhkan penjahat.

Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv pada dasarnya bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk lebih waspada terhadap aksi kriminalitas yang bisa menimpa siapapun termasuk dirinya dan orang-orang disekitarnya. Selain itu, Reskrim menjadi fungsi kontrol pengawas lingkungan di Jawa Timur khususnya. Seperti dengan menyajikan bahaya kecelakaan lalu lintas, hukuman pidana bagi pelaku, dan lain sebagainya. Namun, Reskrim mempunyai pandangan tersendiri dalam memaknai setiap peristiwa yang terjadi, dan mewujudkannya ke dalam teks media. Reskrim mengkonstruksi peristiwa itu sesuai dengan idealismenya.

Dalam mengkonstruksikan sebuah realitas baru, Reskrim melakukan proses tersebut dengan proses penyeleksian. Tentu saja ada yang dihilangkan dan ada yang ditonjolkan. Penonjolan merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas dan menjadi penasaran untuk menonton Reskrim secara terus menerus.

Reskrim sendiri menyadari akan ada efek negatif yang akan terjadi jika masyarakat terus diterpa tayangan berita aksi tindak kriminalitas yang terjadi meski sudah ada pasal pidana yang sudah disebutkan. Dengan mengakses informasi kriminal, masyarakat secara tidak langsung mengetahui cara melakukan tindak kriminal. Mulai dari cara mencuri, cara bunuh diri, cara melakukan penipuan, dan sebagainya.

Melalui bahasa yang diolah Reskrim sedemikian rupa, baik bahasa verbal (kata-kata tertulis atau lisan) maupun bahasa non-verbal (gambar, foto, grafik, angka, dan tabel) tentu saja untuk menarik perhatian, membangkitkan perasaan, dan menimbulkan luapan-luapan emosi yang mendalam. Sehingga share rating audience pun dapat mencapai target.

Rating menjadi “dewa” segala-galanya bagi industri pertelevisian. Semakin tinggi rating, semakin besar uang yang masuk kocek. Para awak media dengan percaya diri menganggap bahwa tayangannya digemari hanya berdasarkan hitung-hitungan rating. Meskipun hingga kini tidak ada jaminan sebenarnya berapa yang suka dan berapa yang tidak suka. Karena, Rating akan tinggi jika pengelola televisi mampu menyuguhkan peristiwa kriminal yang sarat kekerasan sebagai sebuah entertainment. Masyarakat yang kesal dengan tindak kriminal yang semakin mejadi-jadi seolah terpuaskan. (Sumber : <http://bincangmedia.wordpress.com/tag/berita-kriminal/>) diakses pada 14 April 2014.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui penerimaan dan pemahaman masyarakat tentang isi berita kriminalitas pada tayangan Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas TV Surabaya. Riset ini merupakan riset penerimaan masyarakat di Surabaya tentang tayangan berita kriminalitas yang mengandung unsur kekerasan. Maka penelitian ini mengambil judul "Penerimaan Masyarakat Surabaya Terhadap Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya".

Objek dalam penelitian ini adalah acara Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya. Pada program acara Reportase Kriminal (Reskrim) menayangkan liputan-liputan mengenai tindak kriminalitas yang terjadi namun dikemas dengan elegan dan sangat mendetailkan informasi kriminalitas yang terjadi. Sehingga dapat menarik perhatian pemirsanya dan membuat program tersebut ingin terus ditonton, karena terdiri dari tayangan-tayangan kriminal mulai dari yang sangat sadis hingga kejahatan yang gagal pada kamera cctv.

Penulis memilih pemirsa yang berusia 17 tahun keatas sebagai subjek penelitian, karena usia tersebut dianggap telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih sempurna (kematangan kognitif), kematangan emosional, dan sosial (Sobur, 2003 : 52-53) dan peneliti juga menitik beratkan penelitian ini pada masyarakat di kota Surabaya, selain karena kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah kota Jakarta, juga karena tingginya angka kriminalitas yang terjadi. Kepala Kepolisian Resor Kota Surabaya Komisaris Polisi Setija Junianta dalam hasil analisa dan dari evaluasi di Mapolrestabes Surabaya, kasus menonjol seperti Curat, Curas, Curanmor, Pembunuhan, dan sebagainya yakni sebanyak 4.454 kasus pada tahun 2013.

<http://surabaya.tribunnews.com/2013/12/27/kriminalitas-di-jawa-timur-menurun>)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerimaan masyarakat Surabaya terhadap berita kriminal di program Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat Surabaya tentang berita kriminal di program Reportase Kriminal (Reskrim) di Kompas Tv Surabaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan bagi Universitas Pembangunan Nasional terutama mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi massa khususnya pengaruh media massa terhadap khalayak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi pemirsa untuk lebih membuka wawasan tentang berbagai tayangan pemberitaan bertema kekerasan di televisi sehingga tidak lagi menimbulkan sikap skeptis atau negatif terhadap lingkungan sekitar.